

## **Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism): Case Study Makam Maulana Syekh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid**

**Herman Supriadi<sup>1</sup>, Irwan Rahadi<sup>2</sup>, H. M. Mugni<sup>3</sup>**

Universitas Hamzanwadi<sup>123</sup>

E-mail: [hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id](mailto:hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id)

### **Abstract**

The strong influence of culture, causing the acculturation of culture with religion. As a result of this acculturation, there is a shift in religious values that should follow the rules that have been taught by God into cultural practices made by humans. The result of this shift has changed the basic values (motivation) of religion, especially in this case the religion of Islam. This is the purpose of this research, namely to find out the shift in religious values in the practice of tomb tourism rituals. The focus of this research is the grave of a national hero as well as a charismatic cleric on the island of Lombok, namely Maulana Sheikh Muhammad Zainuddin Abdul Majdid. From the distributed questionnaires, the researcher got 157 respondents. From the data that has been tabulated, it is found that the motivation of pilgrims to the grave of Maulana Sheikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid is classified into eight groups. Of these eight groups, one of which is a certain ritual (medication) where about 9 visitors or 9.6% of the total visitors have deviated from the teachings of Islam which teaches to ask fully to God. Thus, we can conclude that people's understanding of Islam is not comprehensive (complete) in accordance with religious advice. So it is necessary for scholars or schools with religious curricula to further enhance their role to preach more massively so that Islam can be practiced in accordance with God's teachings.

**Keywords:** *Grave tourism, Religion, Culture*

### **Abstrak**

Kuatnya pengaruh budaya, menyebabkan terjadinya akulturasi budaya dengan agama. Sebagai akibat dari akulturasi ini maka terjadi pergeseran nilai agama yang seharusnya mengikuti aturan yang telah diajarkan oleh Tuhan menjadi praktik-praktik kebudayaan yang dibuat oleh manusia. Hasil dari pergeseran ini membuat nilai dasar (motivasi) agama terutama dalam hal ini agama Islam menjadi berubah. Inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pergeseran nilai-nilai agama dalam praktik ritual wisata makam. Fokus pada penelitian ini adalah makam pahlawan nasional sekaligus seorang ulama kharismatik di pulau Lombok yaitu Maulana Syekh Muhammad Zainuddin Abdul Majdid. Dari kuesioner yang disebar, peneliti mendapatkan 157 responden. Dari data yang sudah ditabulasikan didapatkan motivasi peziarah makam Maulana syekh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terklasifikasi menjadi delapan kelompok. Delapan kelompok ini salah satunya adalah ritual tertentu (berobat) dimana sekitar 9 pengunjung atau 9.6% pengunjung dari keseluruhannya telah menyimpang dari ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk meminta sepenuhnya kepada Tuhan. Dengan demikian bisa kita mendapatkan simpulan bahwa pemahaman masyarakat mengenai Islam belum kaffah (menyeluruh) sesuai dengan anjuran agama. Sehingga Perlu kiranya bagi para ulama atau sekolah sekolah yang kurikulumnya agama untuk lebih meningkatkan peran mereka untuk berdakwah lebih massive lagi sehingga agama Islam bisa dipraktikkan sesuai dengan ajaran Tuhan.

**Kata Kunci:** Wisata makam, Agama, Budaya

### **A. PENDAHULUAN**

Pariwisata telah bertransformasi menjadi segmen-segmen yang bervariasi mulai dari wisata sosial, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata agama, wisata kelam dan lain-lain. Segmentasi pariwisata ini bertujuan untuk menikmati keindahan, rekreasi atau hanya sekedar berkumpul dengan

keluarga (Anwar et al: 2017). Tren wisata terutama di Indonesia telah berubah dari laut, pasir dan matahari menjadi sustainabilitas, serenitas, dan spiritualitas. Tren perubahan ini didorong oleh dua factor yaitu factor kognisi dan factor pemenuhan rohani para wisatawan. Berdasarkan data dari United Nation World Tourism Organization sekitar 30% dari penduduk dunia akan berpindah ke pariwisata agama (Wahyuni: 2018). Dengan dikategorikannya pariwisata menjadi bagian yang bervariasi dengan segmen atraksi yang ditawarkan berbeda-beda seperti keindahan, kuliner, bangunan bersejarah, spiritual, bencana dan lain-lain. Hal ini membuat wisata menjadi wacana yang semakin kaya untuk diangkat ke diskusi-diskusi public salah satunya adalah pariwisata agama.

Religious tourism atau lebih dikenal dengan wisata agama merupakan salah satu wisata tertua bila dibandingkan dengan wisata lainnya, bagaimana tidak wisata agama berkembang semenjak masyarakat mulai mengenal kepercayaan. Pariwisata dalam kitab suci Al-quran disebutkan dengan istilah Siyahah (penyebaran atau lapangan yang luas), tepatnya dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 109-111 di sebutkan bahwa pariwisata bertujuan untuk menambah keimanan dan mengambil ibrah dari semua ciptaan Allah. Dengan demikian menurut perspektif Islam pariwisata agama bisa menambah nilai-nilai spiritual dan keimanan penganutnya. Dua dari berbagai wisata agama yang sangat populer di Indonesia adalah haji dan wisata makam.

Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata Syariah atau wisata agama. Meskipun harus kita akui bahwa Negara kita tidak lebih bagus dalam eksplorasi wisata agama bila dibandingkan dengan Negara yang jumlah penduduknya yang beragama Islam lebih sedikit (Wicaksono dan Idajati: 2019). Salah satu wisata yang sangat populer dikalangan ummat Islam terutama pada momen ramadhan dan idul fitri adalah berkunjung ke makam-makam, terutama makam para wali.

Wisata makam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkunjung sebuah makam yang dianggap dekat sang pencipta (waliyullah). Berkunjung ke makam orang yang memiliki derajat tinggi biladilihat dari perspektif agama diyakini akan memberikan nilai spiritualitas tinggi kepada orang yang berkunjung (Sari: 2018). Selain itu berkunjung ke makam waliyullah akan memberikan ketenangan dan cara mendekat kan diri kepada Allah. Akan tetapi karena perkembangan zaman dan pengaruh global sering kali pariwisata agama berakulturasi dengan budaya sehingga yang awalnya berwisata dengan tujuan mendekatkan diri kepada tuhan berubah menjadi kultulisasi makam. Kegiatan ritual agama berubah menjadi ritual animisme yang menganggap bahwa makam memiliki kekuatan mistis dan bisa mengabulkan permintaan seseorang. Akulturasi antara agama dan budaya, etnis, latar belakang budaya melahirkan sebuah identitas yang berbeda dengan akidah agama Islam yaitu meminta dan berdoa hanya kepada Allah.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauhkah para wisatawan terutama wisatawan yang berkunjung ke makam memahami apakah tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan hukum agama (Islam) atau tidak. Kunjungan mereka akan menimbulkan pertanyaan apakah kunjungan mereka ke makam sebagai suatu bentuk mendekatkan diri ke pada pencipta? Ataukah itu hanya sebuah ritual yang sudah bercampur dengan budaya animisme dengan pengkultusan makam?

Dalam penelitian ini di fokuskan pada makam Maulanasyeikh Tuan Guru Kiai Haji (TGKH) Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seorang ulama kharismatik duku Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat yang selama hidupnya dikenal dengan kekaromahan dan keshalehan beliau. TGKH juga disebut Tuan Guru Pancor karena beliau lahir di Pancor kampung Bermi pada bulan Rabiul Awwal 1316 Hijriah atau bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 1989 Masehi (Munadi:2015) Selain dikenal sebagai seorang ulama, beliau juga dikenal sebagai pahlawan nasional Republik Indonesia. Selama hidupnya beliau memperjuangkan hak hak warga Sasak melalui pendidikan dengan mendirikan institusi pendidikan baik

untuk laki laki dan perempuan. Setelah wafatnya beliau pada tahun 1999, hampir setiap hari makamnya dikunjungi oleh ribuan Jemaah yang merupakan murid-murid dan orang orang yang bersimpati terhadap beliau.

Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke makam beliau terutama untuk generasi setelah beliau, perlu kiranya diperkenalkan mengenai kisah kisah heroik beliau tidak hanya melalui cerita cerita atau buku buku bacaan. Akan tetapi wisata makam bisa menjadi alternative yang akan memberikan pengalaman sekaligus memperkenalkan kisah kisah perjuangan Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majdid sehingga kisah kisah tersebut bisa diwariskan oleh para pengunjung.

Untuk menggalakkan wisata makam atau berkunjung ke makam makam pahlawan supaya nilai nilai kepahlawanan yang sudah mereka miliki bisa diteruskan ke generasi selanjutnya. Mungkin sudah banyak tulisan atau cerita yang mengkisahkan kehidupan mereka tapi jarang yang datang berkunjung melihat dimana mereka di semayamkan sehingga nilai nilai perjuangan mereka tidak tenggelam bersama jasad mereka tapi bisa hidup dan tersematkan didada generasi selanjutnya

#### Wisata Agama

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya dimana wisata agama adalah suatu aktivitas berjalan atau berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan untuk mendekati diri kepada tuhan. Semakin meningkatnya permintaan wisatawan yang ingin berkunjung ke sebuah destinasi mendorong para pengelola lokasi menyiapkan segala kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, produk-produk, branding, hiburan yang lebih religious atau melukiskan identitas seorang tokoh agama (Karta et al, 2015). Lebih jauh dia mengungkapkan bahwa wisata agama melibatkan jutaan penganutnya dalam sekali waktu mengunjungi tempat yang dianggap suci menurut penganutnya serta bisa mendatangkan mamfaat secara finansial kepada destinasi tujuan sehingga dianggap sangat penting bagi para pengelola kawasan wisata agama untuk memberikanmpelayanan dan menyediakan segala hal sesuai dengan kebutuhan para pelancong (Rohman, 2016). Sebagai contoh wisata religi adalah wisata chapel di vatikan dimana para wisatawan bisa melihat berbagai macam lukisan yang menggambarkan tentang perjalanan agama Kristen (Karta et al,2015). Contoh lainnya adalah dalam perjalanan haji dan umrah yang dilakukan oleh ummat Islam (Jaelani, 2017 dimana mereka diharuskan untuk memakai ihram dan tawaf mengelilingi ka'bah tujuh kali dengan membaca bacaan memuji tuhan tidak hanya perjalanan dalam konteks Islam akan tetapi seperti perjalanan orang Kristen ke vatikan untuk mengikuti ritual agama (Karta et l, 2015).

Sejalan dengan pendapat Karta diatas Othman dan Jama (2017) mengungkapkan Dalam perjalanan wisata agama berbeda dengan wisata lainnya dimana wisata ini memiliki tata cara tertentu sesuai dengan ajaran agama dan kitab suci yang dianut dan dipeercaya seperti orang Kristen dengan Injilnya, Hindu dengan Weda, Islam dengan Qurannya. Dasar pada perjalanan wisata religi terikat pada aturan kitab suci yang dipercaya sebagai wahyu tuhan.

Akan tetapi lambat laun wisata ini sering kali disandingkan dengan kebiasaan atau kebudayaan suatu daerah seperti yang diungkapkan oleh Horak Et al (2015) mengungkapkan wisata agama dan budaya sering kali disamakan karena dengan berwisata agama sekaligus melestarikan budaya sekaligus juga sebagai suatu cara untuk melestarikan kebudayaan seperti mengunjungi bangunan bersejarah, museum, gereja, masjid dan lain- lain. Apa yang diungkapkan oleh Horak diatas ada benarnya karena sebagaimana kita ketahui bahwa agama sudah mengalami akulturasi dengan budaya disamping itu juga banyak aliran aliran kepercayaan sudah menjadi agama yang diyakini oleh suatu masyarkat tertentu. Berbeda dengan pendapat diatas Buhren (2018) mengungkapkan bahwa pariwisata agama memang mendatangkan manfaat yang banyak diantaranya kepuasan spiritual bagi pengunjung dan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar, akan tetapi wisata agama lebih dari hanya sekedar cara melestarikan budaya nenek moyang yang diturunkan turun temurun.

Oleh karena itu pariwisata dan religi merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam sejarah pariwisata dahulu hingga sekarang. Tidak hanya dapat memberikan pengalaman baru tetapi pariwisata juga membentuk pengalaman spiritual untuk lebih dekat dengan Tuhan. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa wisata religi adalah wisata budaya. Wisata religi dapat dinilai dari berbagai perspektif, baik dari segi ekonomi maupun spiritual, dari kedua belah pihak masing-masing dapat mendatangkan manfaat spiritual bagi pemeluk agama dan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata.

Berdiskusi mengenai wisata agama dalam jurnal ini yang menjadi issue pokok adalah bagaimana kegiatan agama bisa menjadi bagian budaya dan sebaliknya dan bagaimana perspektif agama (Islam) mengenai ini. Dalam agama Islam pariwisata menjadi pembahasan khusus yang disebut dengan pariwisata halal.

Pariwisata halal adalah pariwisata yang berdasarkan pada dua dasar hukum Islam yaitu quran dan hadits (Jaelani, 2017). Sementara Adiansyah (2017) menambahkan bahwa hukum Islam adalah seperangkat hukum atau tata cara yang berdasarkan pada tuhan. Lebih jauh Battour menambahkan Halal tourism specifically manages is driven by a will to have fun while religious tourism is driven by a will to worship to God. Thus, WTM (2007) in Battour states that Halal tourism is all activities (diet, eat, drink, walking, worshipping, and all Muslims life) of Islam followers by obeying Islamic rules (Battour & Ismail, 2015). Moreover, Mohsin explains that Halal tourism is providing all services and facilities to Muslim according to shariah (Quran and Hadith) (Mohsin et al, 2016).

Dengan demikian segala macam tindak tanduk dan kegiatan pengikut agama Islam berlandaskan pada dua yaitu quran dan hadits. Seandainya mereka melakukan hal hal yang bertentangan dengan hukum yang sudah ditetapkan oleh dua dasar hukum tadi maka mereka akan dihukum dalam bentuk dosa. Akhirnya seandainya mereka tidak bertobat dan mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat maka nerakalah tempat mereka.

Sementara itu, budaya yang merupakan hasil cipta, rasa dan kebiasaan manusia seringkali bertolak belakang dengan hukum agama (Humaeni, 2012). Sebagai contoh ketika prosesi wisata makam ada beberapa tindakan yang bertentangan dengan agama yaitu mempercayai orang yang sudah meninggal memiliki kekuatan untuk mengabulkan permintaan manusia. Sudah jelas-jelas dalam al quran mengatakan bahwa” berdoalah kamu kepadaku (Sari, 2018)” seandainya kita melanggar apa yang tuhan telah sebutkan dalam alquran maka kita disebut syirik atau menyekutukan tuhan dengan benda mati (animism). Lebih jauh dia mengungkapkan bahwa, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat keimanan pengikutnya disamping kuatnya pengaruh budaya masyarakat ((Sari, 2018).

Pertentangan antara Agama dan budaya ini berdampak pada pelanggaran aturan agama yang mengakibatkan pelanggar akan mendapatkan siksaan di akhirat kelak. Dintara pelanggaran yang dimaksud diantaranya adalah berdoa kepada si Mayyit, meminta sesuatu kepada si mayyit dan membawa sesajen atau persembahan kepada Mayyit.

#### Ziarah Makam

Ziarah makam yang merupakan kegiatan berkunjung ke makam yang sudah ada pada zaman Hindu budha. Kegiatan ini dilaksanakan biasanya sebagai suatu bentuk manifestasi dari kepercayaan animism. Senada dengan ungkapan diatas MS (2012) mengungkapkan bahwa, Para peziarah pada awalnya berkunjung kepada makam para rajayang dianggap titisan dewa, makam yang dianggap keramat dengan tujuan untuk mencari rezeki, jodoh, ketenangan, ketenaran, kekuasaan dan sebagainya. Sedikit berbeda dengan pendapat diatas Wahid (2018) dalam jurnalnya berpendapat bahwa selain itu juga berkunjung ke makam sebagai pengejawantahan kebudayaan dan kepercayaan masyarakat untuk menghormati arwah leluhur.

Dalam konteks masyarakat sasak (suku yang mendiami pulau Lombok saat ini) ziarah makam ke makam waliyullah atau makam keluarga yang sudah meninggal di ikuti dengan berbagai ritual dan motivasi seperti minta jodoh, nazar, berdoa, panjang umur, sehat dan murah rejeki (Wawansyah, 2014). Senada dengan pendapat diatas, Taufik mengungkapkan bahwa Ziarah kubur sudah menjadi warisan tradisi dari para leluhur yang sulit untuk dihilangkan dan saat ini aktivitas ini sudah keluar aturan agama, bahkan ada beberapa oknum yang menjadikan ziarah kubur sebagai lading bisnis dengan menggaungkan mitos-mitos dan kehebatan makam tertentu (Yuanita, 2019). Lebih jauh dia menambahkan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan dalam ziarah kubur diantaranya adalah rendahnya pengetahuan agama, akulturasi budaya nenek moyang dan agama, rendahnya keimanan kepada tuhan dan fanatisme kepada tokoh tertentu secara berlebihan.

Lebih jauh dia mengungkapkan bahwa, sementara itu menurut hukum Islam ziarah makam adalah sesuatu yang dianjurkan walaupun pernah sebelumnya dilarang oleh nabi Muhammad dengan alasan bahwa saat itu tingkat keimanan para pengikut Islam masih tergolong rendah (Yuanita, 2019). Banyak para ziarah Muslim melakukan aktivitas yang bertentangan dengan aturan agama seperti pengkultusan makam dan mempercayai bahwa makam yang dikunjungi bisa mengabulkan permintaan (Al-Ayubi, 2020). Lambat laun ziarah makam menjadi suatu anjuran kepada setiap Muslim sesuai dengan perintah nabi Muhammad. Perintah nabi ini menjadi dasar ummat Islam untuk ziarah kubur dengan persyaratan tertentu diantaranya bahwa motivasi dalam berziarah harus dilandasi oleh dasar iman yang kuat, niat untuk ziarah adalah semata mata untuk mengingat kematian dan mengenang kebaikan si mayyit untuk bisa diambil pelajaran (Mustagfiroh, 2020).

Untuk itu dalam Islam dianjurkan bahwa ziarah makam dengan tujuan mendekatkan diri kepada tuhan dengan memperbanyak pujian kepadanya, mendoakan si mayyit semoga amal ibadahnya diterima tuhan dan mengambil pelajaran dari apa yang telah dilakukan selama hidupnya. Sejalan dengan diatas Sari (2020) dalam Jurnalnya mengatakan seandainya itu di kubur itu adalah orang yang berpengaruh, maka berziarah untuk mengenang jasa jasanya agar peziarah bisa mengikuti jejaknya.

Selain ziarah makam sebagai bentuk pengamalan ajaran agama terutama agama Islam, pariwisata makam juga sebagai wadah pengikat budaya leluhur. Sehingga nilai-nilai moral perjuangan yang baik bisa diwariskan oleh generasi selanjutnya (Hariman, 2021).

Wisata makam Maulana Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

Menurut Wicaksono dan Idajat (2019) wisatamakam di Indonesia dikategorikan menjadi bagian dari wisata syariah (wisata halal) dimana tujuan dan dasar hukumnya berdasarkan pada quran dan hadits. Tidak seperti dark tourism (Pariwisata kelam) yang menggambarkan pembantaian dan kesedihan (Stone, 2006), wisata makam berhubungan dengan kisah hidup dan perjuangan yang perlu diikuti dan dikaji oleh penerus selanjutnya. Jenis pariwisata agama di tengah-tengah manusia yang taat beragama akan memberikan dampak ekonomi yang besar dimana sector sector yang lain juga akan berimbas seperti transportasi, penyewaan, kuliner dan lain sebagainya (Huda, 2015). Dengan pertimbangan ekonomi diatas dantingginya permintaan masyarakat berkunjung ke suatu makam dan adanya daya tarik dari makam tersebut seperti cerita-cerita yang berkembang ditengah-tengah masyarakat menyebabkan banyaknya tingkat kunjungan ke daerah makam (Ulye, 2018).

Begitu halnya dengan makam seorang ulama terkemuka dari Lombok (Pulau kecil dekat bali, Indonesia) yang terletak di Pancor bermi yaitu Makam Maulansyaikh Muhammad Zainuddin Abdul majdid. Beliau adalah seorang ulama yang lahir pada tanggal 5 Agustus tahun 1898 ditengah masyarakat yang belum mengenal pendidikan (Munadi,2015). Beliau bisa disebut merupakan satu-satunya keturunan Sasak (suku yang mendiami pulau Lombok) yang bisa melanjutkan pendidikan ke Madrasah Asshaulatih, Makkah. Setelah kembali dari Makkah beliau memilih untuk mendedikasikan perjuangan melawan kebodohan dan selanjutnya sebagai tonggak perlawanan melawan colonial belanda melalui

pendidikan pesantren yang dinamai al-mujahidin (para pahlawan). Dari pesantren yang kecil ini kemudian menjadi cikal bakal didirikannya lembaga pendidikan agama bagi kaum pria (NWDI) pada tahun 1937 dan Setelah enam tahun mendirikan sekolah untuk perempuan yang bernama NBDI (Wandi, 2019).

Dau organisasi ini mengalami berbagai perkembangan dan dinamika yang akhirnya beliau mendirikan sebuah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk menghimpun masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadi Nahlatul Wathan (kebangkitan Tanah Air) (Munir, 2019). Sekolah yang didirikan beliau merupakan sekolah pertama yang didirikan di pulau Lombok yang telah banyak melahirkan banyak sarjana dari berbagai penjuru di nusa tenggara barat. Beliau adalah pelopor pendidikan di nusa tenggara barat. Selama hidupnya beliau dikenal dengan kesalehan dan kedekatannya kepada tuhan sang pencipta (Noor, 2014). Atas jasa-jasanya beliau menerima berbagai macam penghargaan dari pemerintah, salah satu gelar tertinggi beliau adalah sebagai pahlawan nasional Republik Indonesia di bidang Pendidikan dan Pergerakan Kepemudaan pada hari Kamis tanggal 9 November 2017 di Istana Negara Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 115/TK/Tahun 2017 tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional. Beliau di anugrahi pahlawan nasional bersama dengan tiga tokoh besar lainnya yaitu yakni almarhum Tuan Guru Kiai Haji (TKGH) Muhammad Zainuddin Madjid asal Lombok Nusa Tenggara Barat, almarhumah Laksamana Malahayati asal Aceh, almarhum Sultan Mahmud Riayat Syah asal Kepulauan Riau, dan almarhum Prof. Drs. Lafran Pane asal Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau dimakamkan di Pancor Lombok timur pada hari Selasa 21 Oktober 1997. Selama hidupnya Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majdid telah sukses mengubah keyakinan animism masyarakat Lombok menjadi percaya yang pada tuhan yang satu yang yang tidak memiliki anak dan tidak beranak. Jadi sangat ironis seandainya para pengikut beliau saat ini mempraktikkan aktifitas (animism) yang bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh beliau (<https://bpsdmd.ntbprov.go.id/tuan-guru-kyai-haji-tgkh-muhammad-zainuddin-abdul-majdid-pahlawan-nasional-indonesia/>). Sampai saat ini makam Maulana syekh Muhammad Zainuddi Abdul Majdid ramai dikunjungi oleh para peziarah terutama pada hari-hari besar agama Islam. Ribuan jamaah dari berbagai daerah (Nusa tenggara barat saja tetapi berasal dari seantero Nusantara dari Bali, Kalimantan, Jawa, Sumatra, Sulawesi dan lain lain) memadati area makam dengan berbagai tujuan, ada yang datang hanya untuk berziarah tetapi ada juga yang datang untuk berdoa. Dengan dasar alasan yang bervariasi ini peneliti sangat tertarik mengetahui apa yang menjadi motivasi para peziarah berkunjung ke Makam Maulana syeik dan kaitannya dengan agama (Islam).

## **B. METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui motivasi dari para ziarah yang mengunjungi makam, khususnya makam Maulana syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Majdid dan bagaimana relasi antara motivasi dan pandangan agama (Islam). Jadi penelitian ini dilaksanakan di makam pahlawan Nasional dari Nusa Tenggara Barat yaitu makam Maulana syeikh Muhammad Zainuddin Abdul majdid.

Proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar langsung kepada pengunjung makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini berupa angka-angka yang berasal dari kuesioner yang disebar kepada para pengunjung makam. Untuk membca up data penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan dengan pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang menyediakan informasi mengenai makam seperti jumlah pengunjung, rata-rata pengunjung perbulan dan jurnal jurnal yang membahas mengenai Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Sedangkan data primer terdiri dari hasil kuesioner dalam bentuk

persentase. Kemudian hasil dari persentase ini di tabulasi dan di kategorikan berdasarkan kuesioner. Pertanyaan kuesioner terdiri dari 2 pertanyaan dimana 1 pertanyaan disediakan pilihan jawaban dan pertanyaan nomor 2 dalam bentuk pertanyaan terbuka, pertanyaan tersebut yaitu:

Apa motivasi anda berkunjung ke makam Maulanasyaikh Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid?

Mengapa harus makam Maulanasyaikh Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid?

Pertanyaan ini disebar secara langsung kepada para peziarah makam dan didapatkan 157 respondents yang siap mengisi kuesioner. Pertanyaan pertama disiapkan delapan pilihan jawaban yang hanya bisa memilih satu jawaban. Diantara pilihan jawaban tersebut adalah berziarah, wirid, ritual tertentu, nazar, mengisi waktu libur, jalan - jalan

Dari tujuh pertanyaan tertutup ini kemudian di kerucutkan dua aktivitas yang dikategorikan aktifitas yang sangat dilarang oleh agama Islam yaitu berdoa kepada mayyit dan ritual tertentu (berobat). Kedua aktifitas sangat bertolak belakang dengan ajaran agama Islam yaitu quran dan hadits. Penyajian data nantinya akan disajikan dalam bentuk persentase dengan menjumlahkan mana aktifitas yang bertolak belakang dengan ajaran Islam dan mana yang sesuai dengan syariat Islam

Sementara soal nomor dua merupakan peranyaan terbuka yang menuntut peziarah menjawab berdasarkan pendapat mereka masing-masing. Pertanyaan nomor dua menanyai alasan mereka mengapa harus berkunjung ke makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddi Abdul Madjid bukan ke makam yang lainnya. Dari jumlah kuesioner yang disebar secara offline Ternyata tidak semua peziarah berpartisipasi menjawabkuesioner. Pengisian kuesioner tidak dipaksakan kepada para peziarah karena ditakutkan itu Akan mengganggu

### **C. HASIL DAN ANALISIS**

Makam maulana syeikh dikunjungi oleh ribuan jamaah dari berbagai kalangan dalam satu hari akan tetapi tidak semuanya mau berpartisipasi pada proses pengumpulan data. Para pengunjung makam berasal dari berbagai umur dan tingkatan masyarakat dari hampir seluruh bagian Indonesia. Hampir sebagian besar dari mereka berkunjung ketika hari hari besar Islam seperti: hari raya idul fitri, idul adha, isra'mi'raj, dan Maulid nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah di ungkapkan sebelumnya bahwa proses pengumpulan data dengan menggunakan dua proses pengumpulan data yaitu data sekunder dan data primer.

#### **a. Data sekunder**

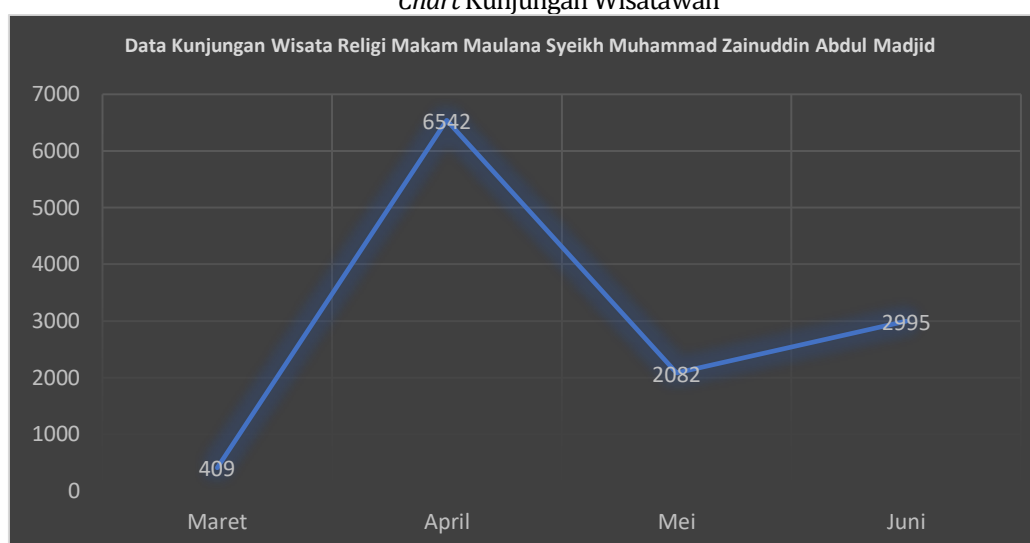
Data sekiunder terdiri dari jumlah kunjungan per hari, perbulan dan rata-rata kunjungan wisatawan per empat bulan. Pendataan wisata makam Maulana syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid resmi dibukukan dengan rapi semenjak bulan April sampai juli tahun 2021. Sebelumnya tidak ada pendataan jumlah pengunjung makam padahal sebenarnya makam maulana syeikh Muhammad Zainuddi Abdul Madjid sudah sering dikunjungi semenjak beliau meninggal pada tahun 1997. Dari data kunjungan wisatawan makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid didapatkan rata-rata jumlah pengunjung sebanyak perhari sekitar 95 orang dan sekitar 3007 pengunjung selama empat bulan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini jumlah pengunjung Makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid selama empat bulan dari Maret sampai Juni 2021.

Tabel 1.  
 Data Kunjungan

No	Bulan	Jumlah pengunjung
1	Maret	409
2	April	6542
3	Mei	2082
4	Juni	2995
Total		12028 Pengunjung

Data Kunjungan Wisata Religi Makam Maulana Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Selama empat bulan berturut-turut tahun 2021 dalam bentuk line chart

Gambar 1.  
 Chart Kunjungan Wisatawan



Sumber: Buku Data Pengunjung Makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

Pada line chart diatas , mnggambarkan bahwa tingkat kunjungan wisata makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddi Abdul Madjid, meningkat drastic pada bulan April sekitar enam lima ratus lebih pengunjung kemudian pada bulan selanjutnya menurun menjadi dua ribuan. Peningkatan ini kemudian disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah pada bulan meningkatnya kunjungan biasa nya ada kegiatan agama seperti idul fitri, idul adha, maulid nabi dan sebagainya.

b. Data primer

Data sekunder merupakan sumber data utama penelitian ini. Dari penyebaran kuesioner yang disebar sejumlah 1000 lembar. Penyebaran lembaran kuesioner dilakukan secara bertahap dalam satu hari 100 lembar kuesioner disebar ke pengunjung. Dari satu ribu lembar kuesioner hanya 157 lembar yang dikembalikan ke peneliti. Ternyata tidak semua pengunjung berpartisipasi untuk mengisi pertanyaan dengan berbagai alasan diantara alasannya salah satunya adalah mereka tidak ingin diketahui tujuan berkunjung ke makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Jadi terkumpul sekitar 157 lembar kuisioner, Setelah semua kuesioner terkumpul dilakukan tabulasi data dan didapatkan jawaban yang bervariasi dari semua responderns seperti pada table dibawah ini:

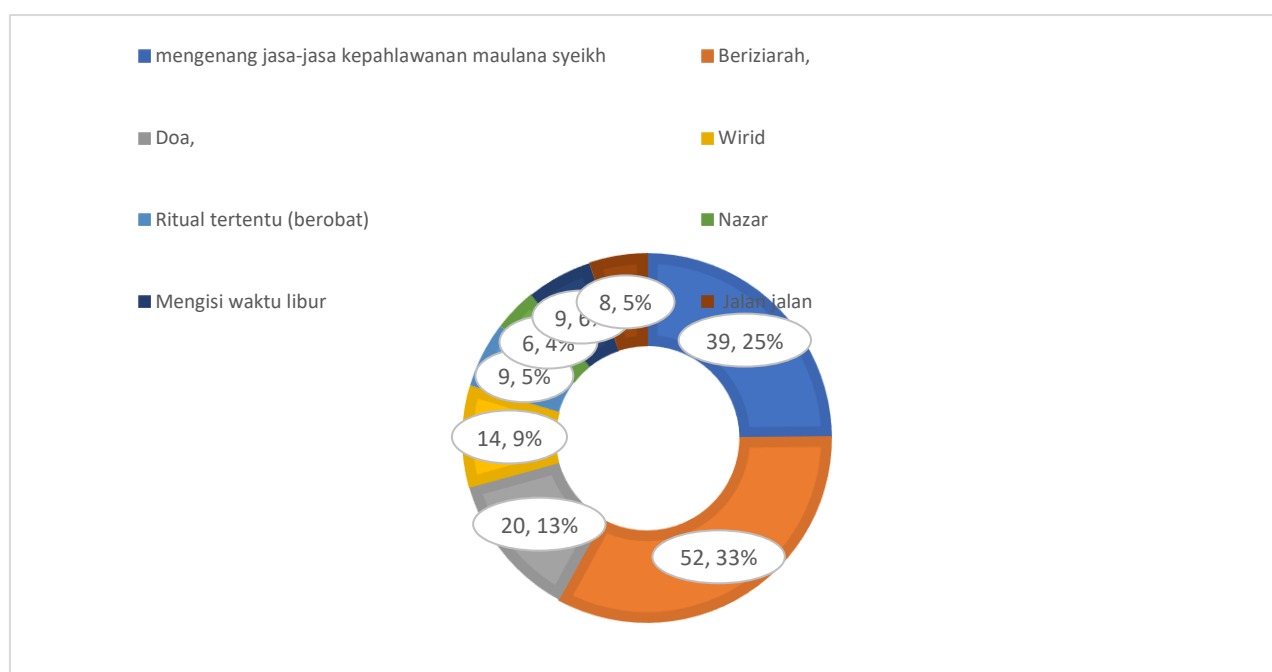


Tabel 2.  
 Tujuan Kunjungan Wisatawan

No	Pertanyaan kuesioner	Jumlah jawaban
1	Mengenang jasa-jasa kepahlawanan maulana syeikh	39
2	Berziarah	52
3	Doa	20
4	Wirid	14
5	Ritual tertentu (berobat)	9
6	Nazar	6
7	Mengisi waktu libur	9
8	Jalan jalan	8
	total	157

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa sebagian besar sekitar seperempat dari responden datang ke makam maulana syeikh untuk berziarah, sekitar 39 dan 20 orang datang untuk menegenang jasa-jasa kepahlawanan beliau dan berdoa sisanya datang untuk mengisi waktu libur, jalan-jalan, ritual tertentu atau berobat serta sebagian mereka datang karena ada nazar tertentu (9, 8, 9 dan 6 respondents berturut-turut). Jika dipresentasikan jumlah kunjungan makam maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid maka didapatkan pie chart seperti dibawah ini:

Gambar 2.  
 Chart Tujuan Kunjungan Wisatawan



#### D. SIMPULAN

Akulturasi antara agama dan budaya telah meregenerasi Kultur baru yang bertentangan dengan ajaran agama. Walaupun pada dasarnya pendekatan budaya sangat memberikan peran yang vital dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan budaya, ajaran agama Islam bisa diterima oleh masyarakat lokal yang masih memegang teguh ajaran warisan nenek moyang sampai sekarang terutama dalam mengunjungi makam. Wisata makam (ziarah makam), terutama ziarah

makam ke makam-makam para wali atau orang yang mempunyai ilmu yang tinggi menjadi akifitas yang menjanjikan dalam mengembangkan sektor sektor ekonomi masyarakat mulai dari transportasi, pedagang kaki lima, pedagang souvenir dan lain lain.

Begitu juga halnya makam maulana syaikh Muhammad Zainuddin Abdul madjid yang merupakan sosok ulama nasional pendiri organisasi terbesar NBDI, NWDI dan NW dan juga satu satunya Pahlawan nasional dari Lombok nusa tenggara barat Indonesia. Semenjak beliau meninggal dan di makamkan banyak jamaah yang berkunjung ke makam beliau dari berbagai daerah di Indonesia pengunjung terutama pada waktu-waktu tertentu pengunjung bisa mencapai lebih dari lima ratus orang dalam waktu satu hari. Ada sekitar enam ribuan dalam waktu 1 bulan dengan rata-rata ratusan per hari. Peziarah yang datang dengan latar belakang yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda dan dari berbagai daerah di nusantara menyebabkan motivasi berkunjung ke makam Maulana Syaikh juga berbeda-beda.

Dari data yang sudah ditabulasikan didapatkan motivasi peziarah makam Maulana syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terklasifikasi menjadi delapan kelompok. Delapan kelompok ini salah satunya adalah ritual tertentu (berobat) dimana sekitar 9 pengunjung atau 9.6% pengunjung dari keseluruhannya (157) telah menyimpang dari ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk meminta sepenuhnya kepada Allah SWT. Bahkan bisa dikatakan bahwa berdoa atau meminta selain dari Allah adalah tindakan yang syirik, dimana syirik adalah salah satu dosa besar dan tidak akan diampuni oleh tuhan sebelum orang yang mempraktekkannya bertobat kepada Allah SWT.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini bisa kita mendapatkan blue print bahwa pemahaman masyarakat mengenai Islam belum kaffah (menyeluruh) sesuai dengan anjuran agama. Perlu kiranya bagi para alim ulama atau sekolah sekolah yang kurikulumnya agama untuk lebih meningkatkan peran mereka untuk berdakwah lebih massive lagi sehingga agama Islam bisa dipraktekkan sesuai dengan ajaran Quran dan Hadits.

## REFERENCES

- Ayyubi, M. Zia, *Praktik Ziarah Kubur dan Perannya terhadap Hafalan AlQur'an Di Makam KH. M. Munawwir Dongkelan, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 5, No. 1, 2020*
- Adiansyah, Ryko, *Persimpangan Antara Agama dan Budaya (Proses Akulturasi Islam dengan Slametan dalam Budaya Jawa), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Intelektualita: Volume 06, Nomor 02, 2017*
- Battour, Mohamed, Ismail, Mohd Nazari, *Halal tourism: Concepts, practices, challenges and future, University of Malaya, Malaysia: 2015*
- Buhren, Ralf van, Ascaniis, Silvia De, Cantoni, Lorenzo, *Special Issue on Tourism, Religious Identity and Cultural Heritage, Informa UK Limited, United Kingdom, 2018*
- Hariman, *Economic Impacts in Homestay Management in Desa Wisata Terong of Belitung Regency, Jurnal Akademi Pariwisata Medan, 1 Januari - Juni 2021, Vol. 9 No.1*
- Huda, Ahmad, *Pengelolaan fasilitas objek wisata cagar budaya makam raja kecil di desa buantan besar kabupaten siak, University Riau, Jom FISIp vol. 2 2015*
- Humaeni, Ayatullah, *Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten IAIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, ANTROPOLOGI INDONESIA Vol. 33 No. 3 2012*
- Horák, Miroslav at al, *Religious Tourism in the South-Moravian and Zlin Regions: Proposal for Three New Pilgrimage Routes, The Gruyter, Czech, 2015*
- Jaelani, Aan, *Halal Tourism Industry in Indonesia : Potential and Prospects, Ecojournals State Islamic Institute Syekh Nurjati (IAIN Syekh Nurjati) Cirebon, Indonesia, 2017 Islamic Institute Syekh Nurjati*

- (IAIN Syekh Nurjati)Cirebon, Indonesia, 2017
- Munir, Syarif, *Pemikiran Hukum Waris Islam Maulana Syekh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 18, No. 2 2019*
- Mustaghfiroh, Avina Amalia, *Living Hadis Dalam Tradisi Ziarah Dan Bersih Kubur Di desa Majapura, Purbalingga, IAIN Purwokerto , Vol. 3, No. 1 (Juni 2020)*
- Karta, Burak I, Tepec, Mustafa i and Atlh, Hakan, *Examining the religious tourism potential of Manisa, Turkey with a marketing perspective, Emerald Group Publishing Limited, Turkey, 2015*
- Noor, Mohammad, Habib, Muslihan, Zuhdi, Muhammad Harfin, *Visi Kebangsaan Religius Tuan Guru Kyiai Haji Muhammad Zainuddi Abdul Majid 1904-1997, Lembaga Percetakan Al- quran, Jakarta Timur, 2014.*
- Mohsin, Asad, Ramli, Noriah, Abdulaziz, Bader, *Halal tourism : Emerging opportunities, Elsevier, Malaysia, 2016*
- MS, Erwin Arsadani, *Islam dan kearifan budaya lokal: Studi terhadap tradisi penghormatan arwah leluhur Masyarakat jawa Pengajar Madrasah Diniyah Pon. Pes. Wahid Hasyim Yogyakarta ESENSIA Vol. XIII No. 2 Juli 2012*
- Rohman, Auliyaur, Fauzi, Moh. Qudsi, *dampak ekonomi terhadap pendapatan pedagang kios di wisata religi makam sunan drajat lamongan, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016: 114-126*
- Sari, Nur Indah, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta, Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an, Vol. 14, No. 1, Tahun. 2018*
- Siyoto, Sandu, Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian, literasi media, Yogyakarta, 2015*
- Munadi, Ahmad, *Gagasan Milai-Nilai Pendidikan Karakter TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid dalam Wasiat Renungan Masa, 2015*
- Stone, Philip R, *A Dark Toruism Spectrum: Towards A Typology of Death and Macarabe Related Tourist Sites, Attractions and Exhibitions, university of central lancashire, Preston UK, 2006*
- Ulya, Rudha Hasnul et al., *Cultural Manisfestation in superstition of minangkabau society, padang, ECESSST, 2018*
- Wandi, Mustofa, M. Arif, Abidin, Zainal, *Integrasi, interkoneksi, " KeIslaman, Kebangsaan dan nahdlatul Wathan" Perspektif historis dari Nahdlatul Wathan untuk Indonesia, STIES Syari'ah Al Mujaddid Tanjung Jabung Timur, Nur El-Islam, Volume 6, Nmor 2 Oktober 2019*
- Wahid, Amirul Nur , Sumarlam, Subiyantoro, Slamet *Tradisi Ziarah Makam Bathara Katong (Tinjauan Deskripsi Akulturasi Budaya) Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 33, Nomor 2, Mei 2018*
- Wawansyah, Sasmanda Sipa, Mu'aini, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Baloq), Studi Pendidikan Sejarah Univ. Muhammadiyah Mataram, paedagoria, April 2014*
- Wicaksono, Wahyu A. & Idajati, Hertiar, *Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), JURNAL TEKNIK ITS Vol. 8, No. 2, (2019)*
- Yunita, Kharisma Alfi, *kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam Syekh Al Wasil Syamsuddin di Setono Gedong Kota Kediri Tahun 1995-2008, 2019*

#### Sumber Buku

- Noor, Mohammad, Habib, Muslihan, Zuhdi, Muhammad Harfin, *Visi Kebangsaan Religius Tuan Guru Kyiai Haji Muhammad Zainuddi Abdul Majid 1904-1997, Lembaga Percetakan Al- quran, Jakarta Timur, 2014.*
- Siyoto, Sandu, Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian, literasi media, Yogyakarta, 2015*

Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism): Case Study Makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid  
*Herman Supriadi, Irwan Rahadi, H. M. Mugni*

---

*Sumber Internet*

<https://bpsdmd.ntbprov.go.id/tuan-guru-kyai-haji-tgkh-muhammad-zainuddin-abdul-madjid-pahlawan-nasional-indonesia>